

**PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU  
CABANG BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



Oleh:  
Khuluqul Mahmudah  
101311010

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2015**





**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Peretujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

N a m a : Khuluqul Mahmudah  
NIM : 101311013  
Fak/Jur : Dakwah dan komunikasi/MD  
Judul Skripsi : PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO  
DALAM UPAYA PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIAH

Dengan ini Kami menyetujui dan memohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I  
Bidang Substansi Materi

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA  
NIP. 19600603 199203 2 002

Semarang, 11 November 2015  
Pembimbing,  
Pembimbing II  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Drs. H. Anasom, M.Hum  
NIP: 19661225 199403 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

**PENGESAHAN SKRIPSI**


**PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO  
DALAM UPAYA PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIAH**

Disusun oleh:  
KHULUQUL MAHMUDAH  
101311013

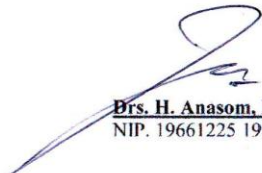
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Desember 2015  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang / Penguji I

  
H. M. Alfani, M. Ag  
NIP. 19710850 199703 1 003


Sekretaris Sidang / Penguji II

  
Drs. H. Anasom, M.Hum  
NIP. 19661225 199403 1 004


Penguji III

  
Dra. Hj. Misbah Zulfa E., M. Hum  
NIP. 19540823 197903 1 003

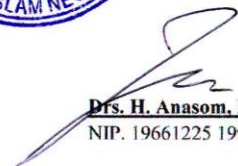
Penguji IV

  
Saetozzi, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19770605 199803 1 004

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc. MA  
NIP. 19600603 199203 2 002

Pembimbing II

  
Drs. H. Anasom, M.Hum  
NIP. 19661225 199403 1 004





## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 November 2015  
Yang Menyatakan



Khuluqul Mahmudah  
NIM. 101311013





## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis dapat menyeleksi tugas akhir skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW seorang figur keteladanan yang mengajar kebenaran bagi umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapatkan syafaatnya di yaumul kiyamah. Aamiin

Atas izin Allah dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (S1) di program Konsentrasi Haji Umrah dan Wisata Religi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan ini penulis masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, itu semata-mata karena dari keterbatasan penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran serta kritikan yang sangat berharga bagi penulis baik berupa moral, material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIAH”. Oleh karena itu terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin. M, Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Dekan I, II, III.
3. Drs. H. Anasom, M. Hum, selaku wali study serta pembimbing II dan Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA selaku pembimbing I.
4. Drs. H. Fachrur Rozi. M.Ag dan Dedy Susanto. S.Sos.I, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Bapak/Ibu Dosen Pengajar dan Staf Karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dan membantu dalam penyelesaian proses perkuliahan.
6. Segenap Pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro, terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Kementerian Pendidikan Penyelenggara Beasiswa Bidik Misi yang telah memberikan kesempatan kepada saya, sehingga saya bisa meniti bangku perkuliahan dan kepada teman-teman BMC 2010 yang selalu menguatkan dan menyemangati.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah A 2010 yang tak bisa ku sebut satu demi satu dan semua temen-temen kost yang ikut memberikan warna dihidupku.
9. Teman-teman Oriflame ku yang senantiasa memberikan semangat, Mak Roosmalia, Mak Fitria Murdiandini, Mak Nurul Fitria, Mbak Ilyana Rosyida, Mbak Sulis Widyanti you are my family.

10. Teman-Teman “Mbukuthuq”, Kang Ardy, Kang Huda, Neng Ova, dan Neng Nito yang selalu ada ketika aku butuh, yang selalu bersama meski senang dan susah, yang selalu segalanya.
11. Teman-teman tentor Bimbingan KLM Educations Centre dan Murit-murit ku tercinta.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo’a semoga amal baik yang telah diperbuat, diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 11 November 2015

Penulis



## PERSEMBAHAN

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis telah terselesaikannya karya yang sangat berharga ini, sebagai wujud kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini teruntuk orang-orang tercinta yang senantiasa berada di sisi saya selama ini :

- Kedua orang tuaku, orang tua yang paling hebat sedunia Ayah Akhwan dan Ibu Siti Choifah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada kira, yang dalam setiap do'anya teruntuk kebahagiaan kami, serta perhatian dan segala macam bentuk dukungan yang tak terhingga. Terima kasih Ayah, terimakasih Ibum. Kami sayang kalian.
- Adik-adikku tersayang Abdul Hamid Akhwan, Abdul Mujib Akhwan dan Muflihah Akhwan yang senantiasa memberi semangat dan kasih sayang serta do'a yang tak ternilai harganya. harapan dan impian kalian adalah semangatku. Canda dan tawa kalian adalah pelipur laraku.
- Satu-satunya teman hidupku yang paling keren yang bisa dijadikan sebagai teman, kakak, adik, guru bahkan sebagai pengganti orang tua, Lek Abah (Misbachul Munir) you are my everything. Terimakasih banyak telah hadir dalam hidupku dan setia menemani langkahku, dan selalu membuatku lebih mengerti tentang sesuatu.



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan”  
(Q.S Al-Insyirah : 6)





## ABSTRAKSI

Khuluqul mahmudah (101311013) dengan judul penelitian Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah. Islam sejatinya merupakan agama yang *Rohmatan Lil Alamin*, senantiasa menjadi pembawa kedamaian bagi manusia dan alam semesta yang ada di muka bumi ini. Begitu pula manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang dalam melewati kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu *Ukhuwah Islamiyah* haruslah ditegakkan. Dalam penelitiannya penulis memfokuskan pada Pengelolaan Dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tujuan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro salah satunya adalah, sebagai wadah silaturahmi bagi anggota Muslimat NU. Dengan adanya silaturahmi maka *ukhuwah Islamiyah* akan mudah terjalin di antara anggota Muslimat NU cabang Bojonegoro. Oleh karena itu penting adanya *ukhuwah islamiyah* yang mendasari hubungan antar manusia. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada lembaga masyarakat wanita di kota Bojonegoro.

Dari penelitian yang penulis angkat dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengelolaan dakwah Muslimat NU dalam upaya peningkatan Ukhuwah Islamiyah adalah dengan peningkatan kualitas muballighoh / da'iyah dan majlis ta'lim, permasyarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU, dan peningkatan dakwah bil-lisan dan bil-hal.

Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, Muslimat NU telah berhasil melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah telah sesuai dengan tujuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ukhuwah islamiyah dalam anggota Muslimat NU. Dari yang awalnya tidak mengenal, menjadi saling mengenal, kemudian saling memahami dan saling tolong-menolong.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	v
Halaman Persembahan .....	viii
Halaman Motto .....	ix
Abstraksi .....	x
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv

### **BAB I           PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	10
1. Jenis dan pendekatan penelitian.....	10
2. Sumber Data .....	11
3. Teknik pengumpulan data.....	12
4. Tehnik analisis data .....	14
F. Sistematika Penulisan .....	15

**BAB II            PENGELOLAAN        DAKWAH        DAN  
UKHUWAH ISLAMIAH**

A. Dakwah .....	17
1. Pengertian Dakwah .....	17
2. Hukum Dakwah.....	18
3. Tujuan Dakwah .....	19
4. Unsur-unsur Dakwah .....	20
B. Pengelolaan Dakwah.....	24
1. Pengertian Pengelolaan.....	24
2. Fungsi-fungsi Manajemen .....	26
3. Unsur-unsur Manajemen.....	37
4. Prinsip-prinsip Manajemen.....	38
C. Ukhuwah Islamiyah .....	41
1. Konsep Ukhuwah Islamiyah.....	41
2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah.....	44
3. Tahapan Ukhuwah Islamiyah .....	45

**BAB III            MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO**

A. Profil Kabupaten Bojonegoro .....	49
1. Letak Geografis Kabupaten Bojonegoro	49
2. Keadaan        Penduduk        Kabupaten Bojonegoro .....	50
B. Gambaran Umum Muslimat NU cabang Bojonegoro.....	54

1. Profil Muslimat NU cabang Bojonegoro .....	54
2. Tujuan Organisasi.....	55
3. Visi dan Misi .....	56
4. Struktur Organisasi .....	57
5. Kegiatan Dakwah .....	59

**BAB IV            PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT  
NU CABANG BOJONEGORO DALAM  
UPAYA PENINGKATAN UKHUWAH  
ISLAMIAH**

A. Pengelolaan Dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah.....	63
B. Analisis Pengelolaan Dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah.....	73

**BAB V            PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Bojonegoro .....	51
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....	52
Tabel 3. Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Bojonegoro .....	53





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Kabupaten Bojonegoro .....	50
Gambar 2.	Gedung Kantor NU Cabang Bojonegoro .....	55
Gambar 3.	Papan Nama Muslimat NU Cabang Bojonegoro.....	55
Gambar 4.	Yayasan Pondok Pesantren Panti Asuhan “Darul Ma’arif” (YPPPA DM).....	62
Gambar 5.	Sekretariat Kegiatan IHM-NU, wujud dari penerapan fungsi pengorganisasian pada kegiatan IHM-NU .....	68
Gambar 6.	MC (Pembawa Acara), Kegiatan IHM-NU, wujud dari penerapan fungsi pengorganisasian pada kegiatan IHM-NU.....	68
Gambar 7.	Panggung Kegiatan Pelaksanaan IHM-NU .....	69
Gambar 8.	Jamaah/Anggota Kegiatan IHM-NU .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini masyarakat dunia, termasuk masyarakat Indonesia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adad ini juga penuh dengan problem yang kompleks, baik menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majmuk, terdiri dari berbagai ragam suku, ras, bahasa, adat istiadat, wilayah geografis, sampai pada agama yang dianut oleh masyarakat. Aripudin (2012: 13) mengatakan bahwa kemajemukan adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Sebetulnya kemajemukan itu melahirkan perpaduan yang sangat indah ketika berbagai suku, agama, adat istiadat dan budaya dapat hidup berdampingan. Namun di sisi lain keragaman dapat berpotensi memicu banyak konflik.

Semakin beragamnya masyarakat dan budaya akan memiliki keinginan yang beragam pula. Perbedaan sikap dan pandangan serta benturan kepentingan dapat membuat ketenangan berubah menjadi ketegangan. Mereka yang tadinya saling menghormati tiba-tiba dapat saling menyalahkan (Isre, 2003).

Indonesia memiliki enam agama yang diakui saat ini, dari keenam agama tersebut Islam menduduki tingkat pertama.

Seringkali agama mendapat sorotan karena hubungannya yang bersifat akomodatif maupun konfrontatif. Di satu sisi agama bisa menjadi sumber inspirasi terhadap pembangunan peradaban manusia. Tetapi di sisi lain ia sering menjadi pemicu konflik dan kekerasan. Konflik-konflik sosial yang terjadi dilatarbelakangi oleh semangat fanatisme keagamaan yang ingin mempertahankan dan memperluas agama yang dianut (Isre, 2003: 21).

Berbagai aksi kekerasan yang berkedok agama semakin marak di Indonesia. Hal tersebut ditengarai sebagai aksi dari para pemikir kelompok radikal yang ada di Indonesia. Beberapa kelompok Islam tersebut adalah mereka yang tergabung mulai dari Kelompok Salafi, Negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujhidin Indonesia (MMI), dan Front Pemuda Islam Surakarta (FPIS), sampai dalam lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Solo. (Turmudi, 2005: 120)

Masuknya pesantren Al-Mukmin Ngruki Solo dalam daftar “terorisme“ dikarenakan orang yang paling dicurigai terlibat dalam kasus terorisme di Asia Tenggara yaitu Ustadz Abu Bakar Ba’asyir adalah pendiri dan pengasuh pesantren tersebut. Di sisi lain, bahkan keyakinan banyak pihak semakin menguat ketika peristiwa bom Bali 1 Oktober 2002 dan terror lainnya seperti pada 17 Juli 2009, bom kembali diledakkan di Mega Kuningan Jakarta yang sebagian pelakunya memiliki keterkaitan dengan Ngruki atau

setidak-tidaknya dekat dengan Abu Bakar Baasyir. (Pribadi, 2009: 53)

Tidak hanya itu, konflik antar agama juga sering terjadi. Seperti pada tahun 2002 terjadi pembakaran gereja di Poso (Sulawesi Tengah). Di tahun yang sama juga terjadi pembakaran masjid Ahmadiyah yang dinilai sesat. Penyerangan pada pengikut LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) pada 7 Oktober 2002 (Musahadi, 2007: 50-52). Di Ambon (Maluku Utara) terjadi kerusuhan antara orang Islam dan Kristen setelah bergulirnya orde baru (Tolkhah, dkk, 2002: xi). Pemberontakan orang Aceh sejak tahun 1976 yang bermula dari deklarasi GAM (Gerakan Aceh Merdeka) bernuansa pertentangan agama dan etnis.

Untuk mengatasi problem tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Siagian (1978: 2): “Abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan”. Alasan-alasan tersebut yang membuat masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen, termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam organisasi dan lembaga berideologi Islam.

Manajemen Dakwah juga diterapkan oleh Muslimat NU cabang Bojonegoro. Sama halnya dengan mayoritas masyarakat Indonesia, masyarakat Bojonegoro juga terdiri dari berbagai pemeluk agama dan suku serta perbedaan tingkat sosial ekonomi.

Dari berbagai ragam ras, tingkat sosial ekonomi dan perbedaan keyakinan dapat memicu timbulnya perbedaan pemikiran dan tindakan, sehingga ditakutkan dapat melahirkan permasalahan seperti pada kasus diatas. Tentunya semua kejadian diatas didasari dengan lemahnya rasa persatuan dan kesatuan yang dimiliki oleh setiap individu. Oleh karena itu, penanaman persatuan dan kesatuan sangatlah penting. Untuk mencegah hal yang demikian, di sinilah Muslimat NU cabang Bojonegoro berupaya untuk menegakkan tali silaturrahim guna meningkatkan ukhuwah islamiyah.

Dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Hai manusia, Sesungguhnya kami Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi maha Mengenal.”* (Departemen RI, 2005: 518)

Dari ayat diatas Ibu Hj. Lu'lu'atul Fuad (wawancara, 2014) menjelaskan bahwa manusia diciptakan untuk saling mengenal, tidak sebatas saling mengenal saja, namun saling menghargai, mengasihi dan menyayangi. Kita hidup di Negara Indonesia yang memiliki hukum dan menjunjung tinggi persatuan

dan kesatuan, maka perlu didasari dengan menanamkan pada diri setiap individu agar senantiasa menjalankan *ukhuwah Islamiyah*. Kita hidup tidak hanya dalam lingkup Agama saja, kita hidup saling berdampingan dengan seluruh warga, baik itu muslim maupun non muslim. Kepada siapa saja kita dianjurkan untuk menghargai hak dan kewajiban masing-masing sesuai ketentuan yang berlaku. Maka dari itu, Muslimat NU menghimbau kepada masyarakat Bojonegoro khususnya anggota Muslimat NU untuk menjalankan *ukhuwah islamiyah*. Sudah pasti jika *ukhuwah islamiyah* dijalankan oleh setiap individu maka akan menyatukan kaum muslimin dan menghormati non muslim. Kehidupan yang damai aman dan sejahtera akan terwujud.

Ibu Hj. Farikhah Faqih (wawancara: 2014) menambahi tidak hanya sekedar menghimbau, Muslimat NU juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mempererat *ukhuwah islamiyah* diantara anggotanya. Tentunya tidak mudah untuk melakukannya. Oleh karena itu membutuhkan perjuangan dan strategi khusus agar tercapai kemaslahatan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana strategi Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ditekankan pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pengelolaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara akademis tujuan yang penulis harapkan dapat terwujud dalam penelitian ini, Untuk mendeskripsikan serta mengetahui pengelolaan dakwah yang dilakukan Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya pengembangan ukhuwah islamiyah.

### **2. Manfaat**

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan dalam dunia keilmuan untuk kemajuan dakwah Islam, baik dalam bidang manajemen dakwah maupun kemasyarakatan.

Secara praktis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dalam bidang pengelolaan dakwah dan pemahaman tentang ukhuwah islamiyah.

- b. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan para pembaca dalam memahami dan menambah wawasan di bidang dakwah khususnya dalam peningkatan ukhuwah islamiyah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiat, maka dalam penulisan skripsi ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini diantaranya penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tasmiyatul Umi Hanik (2007) yang berjudul “*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nurul Qur’an Dalam upaya meningkatkan sumber daya Santri di Kecamatan Sayung Demak*”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana meningkatkan sumber daya santri yang lebih berkualitas di masyarakat dan belum mengena pada perbaikan kualitas akhlak dikarenakan letak ponpes berada di tengah masyarakat yang mampu mempengaruhi pergaulan santri, sedangkan permasalahannya yaitu untuk mengetahui sistem manajemen dakwah yang diterapkan pada Pondok Pesantren Nurul Qur’an Sayung Demak dalam meningkatkan sumber daya santri. Permasalahan yang kedua yaitu untuk mengetahui implikasi dari efektifitas manajemen dakwah Pondok Pesantren Nurul Qur’an Sayung Demak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Maka dari itu peneliti menjelaskan bagaimana menerapkan manajemen yang tepat dalam berdakwah



untuk meningkatkan sumber daya santri di kecamatan Sayung Demak.

*Kedua*, Ahsana Mustika Ati (2011) yang berjudul “*Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan Makam Sultan Hadiwijaya yaitu meliputi pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumberdaya antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam serta sumberdaya finansial. Faktor-faktor pendukung untuk pengelolaan wisata religi di kompleks Makam Sultan Hadiwijaya hendaknya selalu ditingkatkan, misalnya pemberian informasi kepada pihak luar, menjalin kerjasama dengan pemerintah yang paling utama Dinas Pariwisata, bekerjasama dengan Kraton Surakarta maupun dengan masyarakat.

*Ketiga*, Siti Mahmudah (2001) yang berjudul “*Aplikasi Manajemen Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dalam Membina Kader Da’i*”. Di dalamnya membahas tentang penerapan manajemen di dalam Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo dalam membina atau mencetak kader-kader da’i jadi belum sepenuhnya total membahas yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya asrama yang sudah ada dan keterbatasan sumber daya yang sudah ada.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Abdul Rofiq (2007) yang berjudul “*MANajemen Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Dakwah Racana WALisongo di Desa Binaan Dikuh Jamalsari Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan spesifikasi studi kasus dengan metode analisis deskriptif-induktif. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Racana Walisongo dapat dikatakan telah berhasil karena telah terbukti dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat masih tetap eksis berjalan, seperti TPQ, PHBI, dan Pengajian yang lainnya serta tetap melaksanakan syariat Islam yang baik. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Racana WALisongo tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen sebagai teori yang berlaku.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Solihah (2002) yang berjudul “*Kebijakan Dakwah Islam dalam Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Indonesia*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memusatkan pada permasalahan metode yang digunakan dalam membina kerukunan umat beragama. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menciptakan kerukunan di masyarakat yang beragam bisa terwujud dengan menggunakan metode dialog antar umat beragama. Dengan adanya metode dialog tersebut,

segala macam permasalahan dapat dibicarakan untuk dicari solusinya.

Dengan demikian, penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian ini, baik secara teori strategi dakwah maupun tentang sasaran penelitiannya yakni tentang perilaku. Mereka mengkaji dari sudut pandang yang berbeda-beda. Namun, penulis belum menemukan skripsi atau penelitian yang judulnya sejenis dengan penelitian yang penulis angkat, yakni "*Pengelolaan Dahwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah*" baik secara lokasi maupun materi.

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan *untuk* mendekati problem dan mencari jawaban, dengan ungkapan lain, bahwa metodologi penelitian merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2008: 145).

### **1. Jenis dan pendekatan penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Soewadji,

2012: 51). Penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan manajemen. Yaitu dengan pendekatan perilaku manusia, inti dari pendekatan ini adalah perilaku manusia, penekanan diberikan kepada hubungan-hubungan antara perorangan serta dampaknya. Pengaruh lingkungan dan dampak yang memberi motivasi pada perilaku manusia diberikan pada seluruh penelitian. (Terry, dkk, 2000 : 5).

## 2. Sumber Data

Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna tertentu yang diperoleh melalui wawancara, observasi, analisis dokumentasi dan sebagainya. (Herdiansyah, 2013: 10).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari lapangan (*field research*) dan data kepustakaan (*library research*) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas. Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut :

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (Rianto, 2004: 61). Data ini berisi tentang pengelolaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya pengembangan Ukhuwah Islamiyah. Data yang penulis

peroleh berasal dari hasil wawancara dengan beberapa responden. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengumpulan data, informasi ini didapatkan dari berbagai pihak, diantaranya Pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro, Anggota Muslimat NU Cabang Bojonegoro, dan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Data sekunder, yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifat hanya pendukung. Kepustakaan yang dimaksud adalah berupa buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan Pengelolaan Dakwah dan Ukhuwah Islamiyah

### 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapat data. Tanpa adanya pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 401). Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pakai adalah:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan

maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian (Emzir, 2010: 37).

Metode observasi yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan Muslimat NU Cabang Bojonegoro.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. (Gunawan, 2013: 173).

Adapun metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara informal, artinya wawancara dilakukan secara tidak resmi namun tetap berpedoman pada kerangka pokok permasalahan (Arikunto, 2002 : 107).

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain tentang subyek. Menurut Sugiyono, Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi (Herdiansyah, 2013: 143).

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk bukti peneliti dalam mencari data dan untuk keperluan analisis data. Bukti-bukti itu didapatkan dari dokumen-dokumen, foto, maupun buku-buku yang didapat dari pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro.

### 4. Tehnik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain (Arikunto, 2002: 231). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu suatu analisis yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti yang ada (Ali, 1933: 161). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Deskriptif merupakan gambaran atau melukiskan obyek-obyek permasalahan

berdasarkan fakta, secara sistematis. Memberi analisis secara cermat, kritis, dan mendalam terhadap obyek kajian dengan mempertimbangkan kemaslahatan. (Nawawi, 1999: 30)

Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama melakukan penelitian di Muslimat NU cabang Bojonegoro.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun ke dalam lima bab yang membentuk satu rangkaian saling berhubungan. Adapun lima bab tersebut sebagai berikut :

**BAB I**      Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian skripsi (meliputi: jenis, pendekatan dan spesifikasi penelitian, sumber-sumber data, metode analisis data), dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II**      Pengelolaan Dakwah dan Ukhuwah Islamiyah. Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, Dakwah. meliputi: pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. *Kedua*, Pengelolaan Dakwah. meliputi: pengelolaan dakwah, fungsi-fungsi manajemen, unsure-unsur manajemen, dan prinsip-prinsip manajemen. *Ketiga*, Ukhuwah Islamiyah.



meliputi: konsep ukhuwah islamiyah, tujuan ukhuwah islamiyah, dan tahapan ukhuwah islamiyah.

BAB III Muslimat NU Cabang Bojonegoro. Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, Profil Kota Bojonegoro, meliputi: Letak Geografis, Keadaan Penduduk. *Kedua*, Gambaran Umum Muslimat NU Cabang Bojonegoro, meliputi: Profil Muslimat NU cabang Bojonegoro, Tujuan Organisasi, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, dan Kegiatan Dakwah.

BAB IV Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah. Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Peningkatan Ukhuwah Islamiyah. *Kedua*, Analisis Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah.

BAB V Penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### PENGELOLAAN DAKWAH DAN UKHUWAH ISLAMIAH

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'â* ( دعا ) - *yad'û* ( يدعو ) - *da'watan* ( دعوة ) yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, memohon, mengundang dan meminta (Munawwir, 1997 : 406). Istilah ini sering di artikan sama dengan *tabligh* yang betarti penyiaran / penyampaian (Munawwir, 1997 : 107) dan *tandlim* (pengelolaan). (Munawwir, 1997 : 140)

Ditinjau dari aspek terminologis, Pimay (2005: 14) mendefinisikan dakwah sebagai suatu proses mengajak pada keinsyafan atau usaha mengubah seseorang dari situasi kurang baik menuju situasi yang lebih baik dan sempurna yakni kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut Syukir (1983 : 20) dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. Usaha yang dilakukan adalah mengajak ummat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik. Usaha tersebut dicapai dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

## 2. Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'rûf dan nâhî munkar, berjihad*, memberi nasehat dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syareat atau hukum Islam tidak mewabkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil semaksimalnya, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya (Syukir, 1983 : 27).

Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebut dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Departemen RI, 2005: 64)

Rosulullah SAW bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ( رواه البخاري )

Artinya: “Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun satu ayat”. (Hadits Riwayat Al Bukhari)

لتأمرنّ بالمعروف ولتنهونّ عن المنكر ( رواه البزار )

Artinya: “*Haruslah kamu menganjurkan kebaikan dan mencegah yang munkar . . .*” (Hadits Riwayat Al Bazar)

Dari ayat dan hadits diatas, ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam yakni *fardhu ‘ain*.

Sementara itu, sebagian lagi berpendapat bahwa hukum dakwah Islam adalah *fardhu kifayah*. Apabila dakwah sudah dilaku-kan oleh sekelompok atau sebagian orang maka gugurlah segala ke-wajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. (Pimay, 2005 : 32)

### 3. Tujuan Dakwah

Basyar (2012 : 1) menjelaskan bahwa tujuan dakwah ada tiga, yaitu:

- a. Mengajak manusia agar menyembah Allah STW, tanpa mempersekutukan-Nya dengan sesuatu dan tidak pula ber-Tuhankan selain Allah.
- b. Mengajak kaum muslimin agar mereka ikhlas beragama karena Allah, menjaga amal perbuatannya agar tidak bertentangan dengan ajaran agama Allah.
- c. Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan manusia dan keselamatan bagi seluruh ummat manusia.

#### 4. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah terdiri dari: (Munir, dkk, 2006 : 21)

##### a. Da'i (Pelaku) Dakwah

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi / lembaga.

Dalam melaksanakan tugasnya, *da'i* memerlukan persiapan yang matang agar tugas yang diemban itu *sukses* dan berhasil, dan tidak boleh larut mengikuti keinginan mad'u, tidak pula larut dalam tradisi dan keinginan mereka sendiri, terlebih yang bertentangan dengan syariat Islam, kaidah-kaidah, hukum-hukum dan adab-adabnya. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau akhlak, dan budi pekerti. (Aziz, 2004 : 77)

##### b. Mad'u (Mitra ) Dakwah

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang

beragama Islam maupun tidak, atau sengan kata lain manusia secara keseluruhan. Berikut merupakan bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu :

- 1) Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- 2) Sasaran dakwah di lihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- 3) Sasaran dakwah di lihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Sasaran dakwah di lihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- 5) Sasaran dakwah di lihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Sasaran dakwah di lihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
- 7) Sasaran dakwah di lihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya (Aziz, 2004 : 91)

c. Maaddah (Materi) Dakwah

*Maaddah* adalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini

sudah jelas bahwa yang menjadi maddah adalah ajaran Islam. Secara umum materi dakwah meliputi empat hal, yaitu masalah akidah (keimanan), masalah syariah, masalah mu'amalah, dan masalah akhlak. (Aziz, 2004 : 97)

d. Wasilah (Media) Dakwah

*Wasilah* adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Adapun media dakwah yang sering digunakan dalam penyampaian pesan dakwah ada lima, yaitu secara lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak (pemberian contoh dalam bentuk tindakan).

Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif. Para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *bil qalam* (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang

umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid .

Pada dasarnya dakwah tidak hanya melalui lisan, tulisan ataupun sejenisnya. Dakwah pada era sekarang telah tersusun rapi dalam sebuah institusi dan jam'iyah. Metode dan media dakwah ini dirasa memiliki efisiensi dan efektifitas yang relatif bagus. Berbagai lembaga dakwah dan organisasi kemasyarakatan Islam yang memiliki tujuan mengajak manusia ke arah yang lebih baik bisa dikategorikan sebagai media dakwah (Bachtiar, 1997: 35).

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125 yang berarti:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

Dalam ayat tersebut, metode dakwah ada tiga, yaitu:

- 1) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik-



beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- 2) *Mau'azatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunikasi yang menjadi sasaran dakwah. (Pimay, 2005 : 56)

## **B. Pengelolaan Dakwah**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Secara etimologis kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Yusuf (2006: 6) mengatakan manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang berarti

menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda) dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen (pengelolaan) (Usman, 2013: 5).

Sementara itu, secara konseptual, manajemen belum memiliki definisi yang diterima secara universal. Beberapa pengertian yang muncul antara lain dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut GR Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Definisi tersebut dianggap sebagai salah satu definisi yang paling lengkap dan jelas sehingga banyak dikutip dan diterapkan oleh banyak orang yang berkecimpung dalam bidang manajemen nyata (Terry, dkk, 2000: 1).
- b. Manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2007 : 1).

- c. Menurut Buchri Zainun, sebagaimana dikutip oleh Kayo (2007 : 17) manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang ditetapkan oleh sebuah organisasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

## 2. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan

---

<sup>1</sup>Merujuk pada pengertian manajemen tersebut, maka dalam hal ini jelas bahwa manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen: 1) Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi. 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti pemilik dan karyawan maupun kreditur, pelanggan, konsumen, supplier, serikat kerja, assosiasi perdagangan, masyarakat dan pemerintah. 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas (Handoko, 2001: 6).

(*controlling*). Dari keempat fungsi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 50).

Dalam menentukan perencanaan perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Meneliti masalah atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Mengumpulkan data dan informasi-informasi yang diperlukan.
- 4) Menentukan tahap-tahap atau rangkaian yang diperlukan.
- 5) Menentukan bagaimana masalah-masalah itu akan depecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu akan diselesaikan.

Dari langkah-langkah di atas diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan sebagai berikut:

1) Apa

Pada dasarnya kata *apa* ini menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan saya apa yang dibutuhkan dan sarana prasarana apa yang diperlukan.

2) Di mana

Berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan akan berlangsung. Dengan penemuan lokasi paling sedikit ada empat hal yang harus dipertimbangkan, yaitu: efisiensi, aksesibilitas, kemudahan dalam menyediakan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan tertentu dan tersedianya tenaga kerja yang memenuhi.

3) Kapan

Waktu merupakan yang paling sensitive dalam suatu kegiatan. Memilih waktu yang tepat untuk melakukan hal-hal tertentu merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh pimpinan. Setiap pemimpin harus memiliki “*sense of timing*” yang tinggi. Akan lebih bagus lagi apabila *sense of timing* ini dimiliki secara naluriah. Tentunya kemampuan itu akan tercermin dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan “kapan”.

4) Bagaimana

Kejelasan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana mempunyai dua makna yang sangat penting, yaitu untuk kepentingan operasional dan untuk kepentingan koordinasi.

5) Siapa

Pada dasarnya “siapa” sangat dominan dalam merumuskan suatu rencana yang baik. Apakah rencana dapat dilaksanakan atau tidak pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut.

6) Mengapa

Berusaha melihat dengan teliti apakah di dalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak. Sehingga “mengapa” bisa terjawab dengan tepat. (siagian, 1989: 63)

Jadi, perencanaan (*planning*) sebagai fungsi manajemen atau pengelolaan dapat disimpulkan sebagai aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pengelolaan.

Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, perencanaan juga memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (Purwanto. 1995: 15)

- 1) Harus didasarkan kepada fakta dan data-data yang telah terbukti kebenarannya
  - 2) Merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi, dan kesanggupan melihat ke depan.
  - 3) Harus sanggup mengetahui kemungkinan-kemungkinan kesulitan yang akan muncul dan menyiapkan jalan keluarnya.
  - 4) Terdiri dari keputusan-keputusan yang diambil mendahului tindakannya.
  - 5) Bersangkut paut dengan unsur-unsur perubahan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Selain itu, untuk mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang ditentukan. Di dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang-wewenang, dan

tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian tertentu, sehingga terciptanya hubungan-hubungan kerjasama yang harmonis dan lancar dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi pengorganisasian terdiri dari empat kegiatan, yang terkait satu sama lain, yaitu: 1) *Defining Work*, merupakan proses mengidentifikasi kegiatan utama yang diperlukan untuk meraih misi. 2) *Grouping Work*, proses mendesain struktur organisasi sehingga setiap orang dapat berkontribusi untuk mencapai misi organisasi. 3) *Assigning work*, proses mengalokasikan kegiatan sehingga orang-orang dapat meraih sasaran unit kerjanya masing-masing. 4). *Integrating work*, proses memadukan antara pekerjaan satu dengan yang lain agar proses kerja dapat berjalan mulus (Abeng, 2006: 111).

Dengan demikian, dalam penyelenggaraan fungsi pengorganisasian terdapat lima pernyataan yang harus terjawab dengan baik, yaitu:

- 1) Siapa melakukan apa?
- 2) Siapa bertanggung jawab kepada siapa?
- 3) Siapa yang berhubungan dengan siapa dan dalam hal apa?
- 4) Saluran komunikasi apa yang terdapat dalam organisasi, bagaimana cara memanfaatkannya dan untuk kepentingan apa?



5) Jaringan informasi apa yang terdapat dalam organisasi? (Siagian, 1989: 89)

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Fungsi penggerakan merupakan fungsi manajerial yang amat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia, dengan segala jenis dan kebutuhannya. Pentingnya unsure manusia jelas sekali terlihat dalam seluruh proses administrasi dan manajemen. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia (Siagian, 1989: 89). Untuk itu sangat dibutuhkan sekali peran seorang manajer,. Seorang manajer harus mempunyai ketrampilan berkomunikasi secara efektif. Karena, peranan komunikasi sangat besar dalam mendorong motivasi yang kuat dalam diri anggota organisasi untuk berkarya lebih giat dan tekun (Choliq, 2011: 257)

Dalam melaksanakan fungsi penggerakan perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

## 1) Motivating (Motivasi)

Yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang dengan sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dalam memotivasi bawahan, seorang pemimpin atau manajer perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang bersifat universal sebagai berikut: 1) Timbal balik, seorang akan memerlukan seorang manajer dengan cara yang sama sebagaimana seorang manajer memerlukan orang lain. 2) Pengakuan, seseorang akan meningkatkan motivasinya ketika ia diberi pengakuan atau penghargaan atas sumbangan yang telah ia berikan. 3) Keikutsertaan, orang akan mendukung keputusan yang diambil dengan melibatkan dirinya. 4) Pendelegasian wewenang, motivasi seseorang cenderung meningkat kalau orang diberi wewenang untuk mengambil keputusan untuk menelurkan hasil (Abeng, 2006: 138). Adapun teknik-teknik dalam memotivasi adalah sebagai berikut : 1) Berpikiran positif, ketika orang begitu terjadi ketidak beresan, tetapi kita lupa memberi dorongan positif agar terus maju. Janga mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu. 2) Menciptakan perubahan yang kuat, adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau jadi mau. Kata “saya juga bisa” dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi. 3) Membangun harga diri, banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak kita hargai, padahal penghargaan adalah salah satu bentuk teknik memotivasi. Kata “saya mengharapkan bantuan anda” atau “saya mengharapkan kehadiran anda”, merupakan bentuk penghargaan yang paling murah. Berilah mereka kesempatan untuk bertanggung jawab, berilah wewenang serta kebebasan untuk berpendapat. 4) Memantapkan pelaksanaan, ungkapkan dengan jelas, bagaimana cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus. 5) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat, buktikanlah bahwa mereka sudah berhasil dan nyatakan bahwa anda akan membantu yang mereka butuhkan. Binalah keberanian, kerja keras dan bersedia belajar dari orang lain. 6) Membasmi suka menunda-nunda, hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai (Usman, 2013 : 301).

2) Directing (Bimbingan)

Directing menurut Syekh Mahmud Al-Hawari adalah usaha pimpinan yang selalu memberikan jalan-jalan, petunjuk atau ilmu pengetahuan, serta memperingatkan terhadap anggota guna mencapai tujuan bersama.

3) Communicating (Penyelenggaraan Komunikasi)

Komunikasi menurut Colley sebagaimana dikutip oleh Onong Uchajana Effendi adalah sebagai mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan yang mengembangkan semua lambang pikiran bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkan dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seorang kepada orang lain) baik berhadapan langsung maupun melalui suatu media (Terry, dkk : 2000 : 181).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan usaha manajer dalam mengawasi tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi agar mereka benar-benar

menggerakkan organisasi ke arah sasaran yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Agar kegiatan pengawasan membuat hasil yang diharapkan, perhatian yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisiensi berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia

---

<sup>3</sup>Ada beberapa faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap organisasi. Faktor-faktor itu adalah: 1) Perubahan lingkungan organisasi, melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perusahaan-perusahaan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi. 2) Peningkatan kompleksitas organisasi, semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Berbagai jenis produk harus diawasi untuk menjamin bahwa kualitas dan profitabilitas tetap terjaga. 3) Kesalahan-kesalahan, sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam kegiatan organisasi, sebelum menjadi semakin parah. 4) Kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang, sistem pengawasan bisa digunakan manajer untuk mengetahui apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada bawahan sudah dikerjakan dengan benar atau tidak (Handoko, 2001: 366).

seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.

- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Yaitu tercapainya berbagai sasaran yang telah ditetapkan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu.
- 3) Produktivitas, memaksimalkan hasil yang harus dicapai berdasarkan dan dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penyelewengan dan pemborosan.
- 5) Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna.
- 6) Pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan ditaati. Yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah penentuan standart hasil kerja. Pengukuran hasil pekerjaan, koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi (Siagian, 1989: 173).

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Dalam proses manajemen tidak terlepas dengan yang namanya unsur. Karena unsur merupakan suatu bahan-bahan atau komponen yang terkandung dalam suatu hal atau benda, maka unsur-unsur manajemen berarti bahan atau komponen yang ada dalam proses manajemen. Unsur-unsur manajemen, meliputi 6M, yaitu:

a. *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagal suatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang hendak dicapai (Manullang, 1981: 2).

b. *Money* (uang)

Setiap kegiatan memerlukan uang. Dalam sebuah organisasi atau perusahaan uang dibutuhkan untuk membeli dan membiayai hal-hal yang dibutuhkan. Unsur uang ini perlu diperhatikan yang serius, kekurangan uang dan perhitungan yang kurang teliti dalam penggunaannya dapat menyebabkan kegagalan atau ketidak lancaran dalam proses manajemen.

c. *Material* (bahan)

Dalam proses manajemen, unsur manusia dan uang tidak akan bisa mencapai tujuan yang dikehendaki

tanpa adanya materi yang lain seperti bahan-bahan yang tersedia oleh alam atau bahan-bahan setengah jadi maupun barang-barang jadi. Manajemen ada karena adanya kegiatan manusia untuk mengurus dan mencari materi.

d. *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien. Mesin dibuat untuk mempermudah mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

e. *Method* (metode)

Metode adalah suatu cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Tercapai tidaknya tujuan organisasi dipengaruhi oleh cara kerja. Tata cara kerja yang baik akan melancarkan jalannya kegiatan.

f. *Market* (pasar)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Tanpa adanya pasar, tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan itu bisa mengancam keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi (Siagian, 1977: 77).

#### **4. Prinsip-prinsip Manajemen**

Selain hal-hal yang ada di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengelolaan, yakni

prinsip-prinsip manajemen. Adapun prinsip manajemen menurut Fanyol ada empat belas, diantaranya:

- a. Devisi Kerja, yaitu peningkatan efisiensi melalui reduksi hal-hal yang tidak perlu, meningkatkan output, dan menyederhanakan pelatihan kerja.
- b. Otoritas, otoritas yang baik untuk memberikan perintah melalui kekuasaan yang sangat dipatuhi. Otoritas memberikan pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.
- c. Disiplin, disiplin menyatakan secara tidak langsung sebagai patuh terhadap peraturan organisasi dan anggota sangat diperlakukan dan disiplin kelompok tergantung dengan kualitas kepemimpinan.
- d. Kesatuan Komando, setiap anggota harus menerima perintah dari seorang atasnya. Ketaatan terhadap prinsip ini menghindarkan pembagian otoritas dan disiplin.
- e. Kesatuan Arah, kegiatan yang sama diarahkan mencapai satu tujuan harus dikelompokkan bersama oleh seorang manajer.
- f. Subordinat Minat Individu, minat individu dan kelompok sebuah organisasi tidak melebihi minat organisasi secara keseluruhan, dalam artian mengutamakan kepentingan umum dari pada individu.
- g. Penggajian, kompensasi harus terbuka dan memuaskan anggota dan organisasi.



- h. Sentralisasi, manajer harus menguasai tanggung jawab final, tetapi ia harus memberi bawahannya otoritas yang cukup untuk melaksanakan tugas dengan sukses.
- i. Rentang Kendali, merupakan rentang supervisor dari otoritas di atas ke bawahnya, garis otoritas harus jelas dan dipenuhi setiap waktu.
- j. Perintah, manusia dan sumber daya material harus di koordinasikan sesuai dengan tempat dan waktu yang tepat.
- k. Pemerataan, keinginan pemerataan dan persamaan perlakuan yang diasporasikan manajer terhadap seluruh bawahannya.
- l. Strabilitas Personal, kesuksesan organisasi memerlukan kestabilan tempat kerja. Manajer mempraktikkan keharusan komitmen jangka panjang anggota terhadap organisasinya.
- m. Inisiatif, anggota harus didorong untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana peningkatan.
- n. Semangat Tim, manajer harus mendukung dan memelihara kerja tim, semangat tim dan rasa kebersamaan, senasib dan seperjuangan anggotanya (Usman, 2013: 38)

Dari uraian diatas mengenai pengelolaan dan dakwah maka dapat dirumuskan bahwa pengelolaan dakwah/ manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan

manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. Menurut Munir dan Wahyu Ilahi mengartikan pengelolaan/manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Munir Ilahi.2006:36-37).

## C. Ukhuwah Islamiyah

### 1. Konsep Ukhuwah Islamiyah

Istilah *Ukhuwwah Islamiyah* berasal dari bahasa Arab dari kata *akhun* (أخ) yang berarti saudara – *ukhuwwah* (أخوة) yang berarti persaudaraan (Munawwir, 1997 : 12) dan *salima* (سلم) yang berarti selamat (dari bahaya) – *al-islam* (الإسلام) yang berarti Islam, damai dan selamat. (Munawwir, 1997 : 654). Dengan demikian *Ukhuwwah Islamiyah* dapat diartikan sebagai persaudaraan Islam atau persaudaraan yang damai, persaudaraan yang selamat.

Banyak yang mengartikan istilah ini sebagai persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim atau persaudaraan antar sesama muslim. Pemaknaan yang demikian berarti memahami kata *Islamiyah* sebagai subjek atau pelaku. Menurut Quraish Shihab, pemaknaan ini kurang tepat. Kata *Islamiyah* yang dirangkai dengan kata *ukhuwah*

lebih tepat jika dipahami sebagai kata sifat atau adjektiva, maka istilah *ukhuwwah Islamiyah* ini berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. (Shihab, 2006: 486) Dengan demikian, *ukhuwwah Islamiyah* memiliki makna yang luas, tidak hanya hubungan persaudaraan sesama muslim saja namun lebih dari itu, yaitu hubungan saudara yang memiliki hubungan darah, hubungan saudara satu negara dan lain sebagainya.

Dalam konteks hubungan dengan sesama muslim, adanya *ukhuwwah Islamiyah* akan semakin memperkokoh persatuan dan kesatuan diantara masyarakat muslim. Berdasarkan pengalaman sejarah masa lalu, kehancuran dan keruntuhan kekuatan umat Islam disebabkan lemahnya *ukhuwwah Islamiyah*. Oleh karena itu, Hasan Al-Banna sebagai pendiri gerakan *Ikhwanul Muslimin* menjadikan *ukhuwwah Islamiyah* ini sebagai salah satu sendi terpenting dalam dakwahnya. Konsep *ukhuwwah Islamiyah* ini meliputi:

- a. Persaudaraan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- b. Persaudaraan dalam segala aspek kehidupan baik material maupun spiritual berdasarkan persatuan menurut tauhid.
- c. Tidak mengenal perbedaan fisik, kelas sosial, politik, rasial dan keadaan ekonomi. (Sufri, 2000 : 444)

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak kata *akh* (saudara) yang dalam setiap ayat memiliki arti yang berbeda, ( Shihab, 2006 : 487) seperti :

- a. Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti pada ayat yang berbicara tentang kewarisan, atau keharaman menikahi orang-orang tertentu, missal dalam Al-Qur'an surat *An-Nisa'* ayat 23
- b. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga, seperti bunyi do'a nabi Musa a.s. yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat *Thaha* ayat 29-30
- c. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam Al-Qur'an surat *Al-a'raf* ayat 65 dan surat *Al-Haqqah* ayat 6-7
- d. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham, seperti dalam Al-Qur'an surat *Shad* ayat 23
- e. Saudara seagama, ini ditunjukkan dalam Al-Qur'an surat *Al-Hujurat* ayat 10

Makna dan macam-macam persaudaraan tersebut adalah berdasarkan pemahaman terhadap teks ayat-ayat Al-Qur'an. Ukhuwah yang telah jelas dinyatakan oleh Al-Qur'an adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang dijalinnya bukan karena agama.

Ukhuwah islamiyah ini terlahir karena adanya faktor yang mendasari dalam arti luas maupun sempit Hal ini adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cinta merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan

hakiki, dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum diminta.

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman pada saat berada diantara sesamanya, dan dorongan kebutuhan ekonomi merupakan faktor-faktor penunjang yang akan melahirkan persaudaraan.

## **2. Tujuan Ukhuwah Islamiyah**

Untuk menjamin terciptanya persaudaraan yang dimaksud, Allah SWT. memberikan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan persaudaraan secara umum dan persaudaraan seagama Islam :

- a. Untuk memantapkan persaudaraan dalam arti yang umum, Islam memperkenalkan konsep *khalifah*. Manusia diangkat oleh Allah sebagai *khalifah*. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing, dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya. Karena itu, Nabi Muhammad SAW. melarang memetik buah sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik kembang sebelum mekar, atau menyembelih hewan yang masih kecil. Nabi Muhammad SAW. juga mengajarkan untuk bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun tidak bernyawa.
- b. Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam merujuk pada Al-Qur'an surah *Al-kafirun* ayat 6 dan surat *Al-Syura* ayat 15. Al-Qur'an juga menganjurkan

agar mencari titik singgung dan titik temu antarpemeluk agama. Al-Qur'an menganjurkan dalam interaksi sosial, bila tidak ditemukan persamaan hendaknya masing-masing mengakui keberadaan pihak lain dan tidak perlu saling menyalahkan. Jalinan persaudaraan antara seorang muslim dengan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama saling menghormati hak masing-masing

- c. Untuk memantapkan persaudaraan antarsesama muslim, Al-Qur'an pertama kali menggarisbawahi perlunya menghindari segala sikap lahir dan batin yang dapat mengeruhkan hubungan di antara mereka. Setelah menyatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan *ishlah* (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi kesalahpahaman diantara dua orang (kelompok) kaum muslimin. Diantara sikap yang perlu dihindari adalah, berperasangka buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, mengolok-ngolok, menggunjing, memanggil dengan panggilan yang buruk, jangan iri, membenci dan saling membelakangi. Semua sikap diatas itu wajar, karena sikap batiniahlah yang melahirkan sikap lahiriah

### **3. Tahapan Ukhuwah Islamiyah**

Dalam rangka mewujudkan *ukhuwah Islamiyah* yang sempurna ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan.

Tidak hanya hubungan dengan sesama muslim tetapi dalam hubungan dalam makna umum. Secara garis besar tahapan tersebut terdiri dari (Barokah, 2012: 11) :

- a. *Ta'aruf* (saling mengenal), Tahap pengenalan merupakan tahap pertama yang dapat membuka peluang terciptanya suatu hubungan persaudaraan (ukhuwah). Pada tahap ini, masing-masing pihak akan memperkenalkan diri dengan segala karakter yang melekat dalam dirinya. Tujuan dari perkenalan adalah agar orang atau pihak lain mengetahui atribut yang dimiliki oleh seseorang atau satu pihak sehingga akan dapat melahirkan upaya untuk saling memahami. *Ta'aruf* ini perlu dilakukan dari lingkungan terdekat kita. Dengan keluarga, dengan lingkungan sekolah, atau dengan lingkungan bekerja, dan dengan lingkungan tempat tinggal, hingga berta'aruf dalam lingkungan yang lebih luas lagi.
- b. *Tafahum* (saling memahami), Setelah saling mengenal, maka pihak-pihak atau orang-orang akan berupaya untuk saling memahami. Proses saling memahami menjadi bagian penting untuk mewujudkan persaudaraan. Perkenalan tanpa ditindaklanjuti dengan upaya pemahaman akan dapat merusak hubungan yang telah ada. Ketidakmampuan memahami orang atau pihak lain akan dapat memicu konflik menjadi pertentangan yang besar hingga nantinya akan menimbulkan pertikaian atau

bahkan perpecahan. Perlu diperhatikan bahwa *tafahum* ini merupakan aktivitas dua arah. Jadi jangan sampai kita terus memposisikan diri ingin dipahami orang tanpa berusaha untuk juga memahami orang lain.

- c. *Ta'awun* (saling tolong menolong). Dalam persaudaraan, aspek saling menolong juga dapat membuat semakin eratnya persaudaraan. Dengan adanya sikap saling menolong akan semakin memperbesar rasa persaudaraan yang telah terjalin.
- d. *Takaful* (saling menanggung/ senasib sepenanggungan). Apabila seseorang telah terikat dalam persaudaraan, rasa saling menanggung akan dapat memperkuat persaudaraan yang telah ada. Perasaan senasib sepenanggungan mungkin dapat menjadi landasan dalam aspek ini. Sejarah juga telah membuktikan bahwa kuatnya aspek sepenanggungan akan memperkuat rasa persaudaraan sehingga akan semakin mengokohkan kekuatan suatu kelompok persaudaraan sebagaimana telah terbukti dalam pergerakan perubahan, baik dalam sejarah syiar Islam maupun dalam sejarah kemerdekaan Indonesia.

Jika sudah sampai pada tingkatan saling menanggung, maka disinilah letak *ukhuwah Islamiyah* yang hakiki dimana masing-masing tidak mementingkan diri sendiri, justru lebih mengutamakan kepentingan orang lain.



Unsur pokok di dalam ukhuwah adalah mahabbah (kecintaan), dalam ukhuwah islamiyah ada tiga tingkatan mahabbah, yang terdiri dari:

- a. Tingkat terendah adalah *salamus shadr* (bersihnya jiwa), yakni bersihnya jiwa seseorang dari perasaan hasud, membenci, dengki, iri, dan sebab-sebab timbulnya permusuhan/pertikaian.
- b. Tingkat berikutnya adalah cinta. Di mana seorang muslim mencintai saudaranya layaknya ia mencintai dirinya sendiri.
- c. Tingkatan yang tertinggi adalah *itsar*, yaitu mendahulukan kepentingan saudaranya atas dirinya dalam segala hal yang dicintainya.

Mengutamakan orang lain (*itsar*) disini bukan dalam ibadah, namun dalam mu'amalah sebagaimana terdapat dalam kaidah ushul fikih yang mengatakan bahwa “*mengutamakan orang lain (itsar) dalam lapangan mu'amalah adalah sangat dianjurkan, sedangkan dalam lapangan ibadah dilarang*”. (Bisri, 1977 : 35)

## **BAB III**

### **MUSLIMAT NU CABANG BOJONEGORO**

#### **A. Profil Kabupaten Bojonegoro**

##### **1. Letak Geografis Kabupaten Bojonegoro**

Secara administrasi Kabupaten Bojonegoro dibagi menjadi 28 Kecamatan dengan 419 Desa dan 11 Kelurahan dengan luas wilayah 230.706 Ha. Kabupaten Bojonegoro bagian dari Propinsi Jawa Timur dengan jarak 110 km dari ibu kota propinsi dan berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Batas-batas administasi Kabupaten Bojonegoro adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Tuban

Sebelah Timur : Kabupaten Lamongan dan Jombang

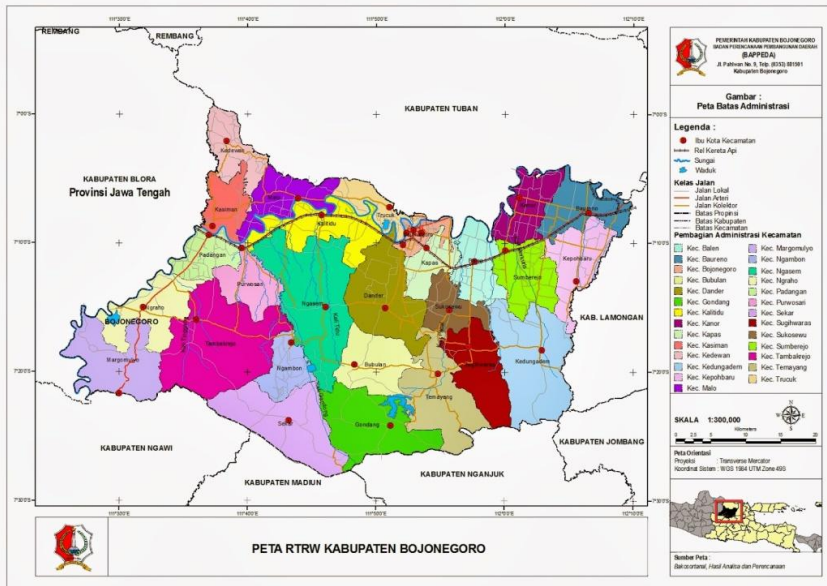
Sebelah Selatan : Kabupaten Nganjuk, Magetan dan Ngawi

Sebelah Barat : Kabupaten Blora ( Jawa Tengah )

Dengan luas wilayah keseluruhan 230.706 Ha, 40,15% wilayah Bojonegoro merupakan wilayah hutan Negara yang sebagian besar berada di wilayah Selatan Bojonegoro, 32,58% berupa lahan sawah yang sebagian besar berada di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo (SBS). Sebanyak 22,42% berupa lahan kering dan sisanya 4,85% berupa perkebunan dan lain-lain.

Sedangkan grafis wilayah Kabupaten Bojonegoro dapat digambarkan dalam peta berikut :

Gambar 1. Peta Kabupaten Bojonegoro



Sumber: <http://blokbojonegoro.com>

## 2. Keadaan Penduduk Kabupaten Bojonegoro

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk pada suatu wilayah dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kecenderungan penyebaran penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi pada umumnya dapat dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktifitas tinggi, adanya sarana transportasi yang memadai dan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya kepadatan penduduk yang rendah pada umumnya terdapat pada daerah-daerah yang aktifitas ekonomi yang relatif masih rendah dan keadaan sarana transportasi yang masih sulit.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Bojonegoro

<b>Data Penduduk Berdasarkan Jenis kelamin</b>				
<b>No</b>	<b>Wilayah Bojonegoro</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kabupaten Bojonegoro	729989	720900	1450889
2	Kecamatan Margomulyo	12655	12884	25539
3	Kecamatan Ngraho	26048	25464	51512
4	Kecamatan Tambakrejo	30418	30337	60755
5	Kecamatan Ngambon	6627	6592	13219
6	Kecamatan Sekar	15158	15021	30179
7	Kecamatan Bubulan	8309	8457	16766
8	Kecamatan Gondang	14089	13986	28075
9	Kecamatan Temayang	20435	20219	40654
10	Kecamatan Sugihwaras	25995	25458	51453
11	Kecamatan Kedungadem	45937	45404	91341
12	Kecamatan Kepohbaru	37011	35680	72691
13	Kecamatan Baureno	44577	43123	87700
14	Kecamatan Kanor	33062	32881	65943
15	Kecamatan Sumberrejo	39128	38816	77944
16	Kecamatan Balen	35510	35168	70678
17	Kecamatan Sukosewu	23937	23228	47165
18	Kecamatan Kapas	28662	27664	56326
19	Kecamatan Bojonegoro	48667	49097	97764
20	Kecamatan Trucuk	22364	22141	44505
21	Kecamatan Dander	46383	45709	92092
22	Kecamatan Ngasem	34482	33802	68284
23	Kecamatan Gayam	27960	27510	55470
24	Kecamatan Kalitidu	17789	17815	35604
25	Kecamatan Malo	16640	16844	33484
26	Kecamatan Purwosari	25269	25094	50363
27	Kecamatan Padangan	17466	17389	34855
28	Kecamatan Kasiman	7283	7382	14665
29	Kecamatan Kedewan	18128	17735	35863

Sumber: *Database Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro 2014*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro ada 1.450.889 jiwa, yang terdiri dari 729.989 laki-laki dan 720.900 perempuan. Berikut adalah table jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro menurut golongan umur (usia) :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

<b>Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur di Kabupaten Bojonegoro</b>		
<b>No</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1	0-5	94 175
2	6-10	100 324
3	11-16	129 948
4	17	21 390
5	18	22 949
6	19-25	155 719
7	26-30	124 294
8	31-35	136 387
9	36-40	124 694
10	41-45	117 444
11	46-50	109 147
12	51-55	96 270
13	56-59	57 630
14	≥60	160 518
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>1 450 889</b>

Sumber: *Database Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro 2014*

Dari data tersebut dapat di uraikan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Dari sekian banyak jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro mayoritas masih berusia produktif, maksudnya masih dalam usia

pekerja. Mulai dari usia 17 tahun hingga 59 tahun, meski demikian masih banyak sekali pengangguran, terlebih mereka yang tidak memiliki ijazah SMA atau tidak dari kalangan petani. Subagyo (wawancara : 2015) menjelaskan masyarakat Bojonegoro mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis Kabupaten Bojonegoro yang sebagian besar adalah pertanian, perhutanan, lading dan perkebunan. Selebihnya penduduk Kabupaten Bojonegoro bermata pencaharian sebagai peternak, pedagang, buruh pabrik, TKI, TKW, pengusaha, wiraswasta, PNS, guru dan lain sebagainya.

Dalam bidang keagamaan ada lebih dari 5 agama yang di anut oleh masyarakat Bojonegoro, dan yang paling banyak adalah Islam.

Tabel 3. Jumlah Pemeluk Agama di Kabupaten Bojonegoro

<b>Jumlah Penduduk Pemeluk Agama di Kabupaten Bojonegoro</b>		
<b>Agama</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Presentase</b>
Islam	1440575	99,28%
Kristen	6131	0,42%
Katolik	3160	0,22%
Hindu	470	0,03%
Buda	266	0,02%
Konghucu	167	0,12%
Lain-lain	120	0,01%
Jumlah	1450889	100%

Sumber: *Database Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro 2014*

Dari data tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa Agama Islam adalah agama paling banyak yang dianut oleh masyarakat Bojonegoro, dengan jumlah penganut 1.440.575 jiwa dengan presentase sebanyak 99,28%. Untuk memenuhi kebutuhan peribadatan, di Kabupaten Bojonegoro terdapat sarana peribadatan yang meliputi 1.873 buah masjid, 9.149 buah mushola, 24 buah gereja Kristen, 11 buah gereja Katolik, 1 buah Pura, 1 buah Vihara dan 1 buah Klenteng.

Meskipun masyarakat Bojonegoro terdiri dari berbagai penganut agama hal ini tidak menjadikan masyarakatan membeda-bedakan antar pemeluk agama dalam hal bersosial dan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Seperti halnya dalam mengikuti peringatan hari besar nasional, kerjabakti, PKK, tolong-menolong, menjenguk tetangga yang sedang sakit, dan lain sebagainya serta saling menghormati kepercayaan masing-masing.

## **B. Gambaran Umum Muslimat NU Cabang Bojonegoro**

### **1. Profil Muslimat NU cabang Bojonegoro**

Muslimat NU cabang Bojonegoro adalah lembaga kemasyarakatan yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama Bojonegoro yang bersekretariat di kantor NU Cabang Bojonegoro Jl. Ahmad Yani 12 Bojonegoro yang mewadahi ibu-ibu warga nahdliyin. Muslimat NU cabang Bojonegoro Memiliki 28 Anak cabang dan 436 Ranting dengan jumlah anggota keseluruhan 48.418 orang.

Gambar 2. Gedung Kantor NU Cabang Bojonegoro



Gambar 3. Papan Nama Muslimat NU Cabang Bojonegoro



Sumber: *Dokumentasi*

## 2. Tujuan Organisasi

Dalam suatu organisasi tentu memiliki suatu tujuan yang nantinya bisa mensejahterakan anggotanya, berikut adalah tujuan berdirinya Muslimat NU cabang Bojonegoro :

- a. Sebagai wadah silaturahmi bagi anggota Muslimat NU



- b. Sebagai sarana untuk saling memotivasi dalam semangat iman, ilmu dan beramal shaleh
- c. Sebagai sarana mendapatkan pencerahan kembali guna memupuk semangat juang Jihad ala Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui Muslimat NU

### 3. Visi dan Misi

Adapun visi dari Muslimat NU cabang Bojonegoro adalah : Terwujudnya masyarakat sejahtera dan berkualitas yang dijiwai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berkemakmuran dan berkeadilan yang dirudloi Allah SWT.

Untuk mewujudkan visi, perlu adanya misi yang harus dilakukan, berikut adalah misi yang terbentuk oleh Muslimat NU cabang Bojonegoro sebagai landasan untuk mewujudkan visi yang telah terbentuk, diantaranya :

- a. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang bertakwa kepada Allah SWT, berkualitas dan mandiri
- b. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. Mewujudkan masyarakat Indonesia, khususnya perempuan yang sadar akan hak dan kewajibannya baik sebagai pribadi warga Negara maupun anggota masyarakat sesuai ajaran Islam

d. Melaksanakan tujuan Jam'iyah NU untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur serta diridloi Allah SWT

#### 4. Stuktur Organisasi

Selain Visi dan Misi yang jelas organisasi juga harus memiliki stuktur kepengurusan yang jelas pula agar ada yang bertanggung jawab dengan semua kegiatan yang ada dalam sebuah organisasi. guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan suatu organisasi juga perlu memiliki suatu kegiatan yang nantinya bisa mewujudkan terbentuknya tujuan organisasi.

Berikut adalah stuktur organisasi Muslimat NU cabang Bojonegoro periode 2010 - 2015 :

Dewan Penasehat : Ny. PC NU Bojonegoro  
Ny. Dra. Hj. Tjitjik Mursyida Muqaffi  
Ny. Hj. Cholifah Sho'im

Pimpinan Harian :  
Ketua : Ny. Hj. Lu'luatul Fuadz Ali Syafi'i  
Ketua I : Ny. Hj. Masmudah, S.Ag  
Ketua II : Ny. Hj. Khunifah Wasis  
Sekretaris I : Ny. Siti Urifaturrosiyah, SH  
Sekretaris II : Ny. Siti Cholisoh Muslimin  
Bendahara I : Ny. Widian Avianty  
Bendahara II : Ny. Hj. Umi Zulaikah Shohib

Bidang – Bidang :

- a. Bidang Organisasi dan Keanggotaan:
  - 1) Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah
  - 2) Ny. Lu'luil Maknun, S.Pd
- b. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi:
  - 1) Ny. Dra. Hj. Lu'luatul Fuadiyah
  - 2) Ny. Elfi Rusdiati, S.Pd
- c. Bidang Sosial, Kependudukan dan Lingkungan Hidup:
  - 1) Ny. Hj. Laila Romadhon
  - 2) Ny. Hj. Siti Romlah Fandori S.Pd. I
- d. Bidang Kesehatan:
  - 1) Ny. Hj. Maromah Abdul Choliq
  - 2) Ny. Hj. Siti Maimunah Sardjono
- e. Bidang Dakwah:
  - 1) Ny. Dra. Hj. Farikah Faqih
  - 2) Ny. Hj. Umi Nadhifah
- f. Bidang Ekonomi Koperasi dan Agrobisnis:
  - 1) Ny. Siti Ikhdiyati, S.Pd
  - 2) Ny. Hj. Umi Kulsum
- g. Bidang Tenaga Kerja:
  - 1) Ny. Dra. Hj. Ririn Muktamiroh
  - 2) Ny. Dra. Laila Rohmatul Karomah

Dari susunan tersebut dapat dilihat bahwa Muslimat NU memiliki tujuh bidang kegiatan organisasi, yang mana dari ketujuh bidang tersebut memiliki peran penting dalam

mewujudkan tujuan organisasi. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bidang dakwah dan sosial.

#### 5. Kegiatan Dakwah

Pengembangan realisasi program, telah menjadikan Muslimat perlu mengadakan kerjasama baik intern NU dan Banomnya maupun ekstern, baik Pemerintah Daerah, instansi terkait dan juga organisasi-organisasi lain. Untuk itu Muslimat NU Bojonegoro senantiasa mengadakan konsolidasi organisasi melalui pertemuan rutin, turba serta peningkatan SDM melalui beberapa pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan intern Cabang maupun yang dilaksanakan oleh PW Muslimat NU Jawa Timur.

Sesuai dengan hasil Konferensi Cabang Muslimat NU Bojonegoro pada tanggal 20 Juli 2010 tentang susunan pengurus Pimpinan Cabang Himpunan Da'iyah dan Majelis Ta'lim Muslimat NU (HIDMATNU) Bojonegoro Periode 2010 – 2015, maka ditetapkan program kegiatan dalam bidang dakwah yang mencakup tiga poin, yaitu :

##### a. Peningkatan Kualitas Muballighoh / da'iyah dan Majelis Ta'lim

Peningkatan muballighoh dilakukan melalui pembinaan baik lewat pelatihan yang diadakan oleh Himat NU pada pertemuan rutin se-Jawa Timur dan juga pembinaan Himat NU Cabang Bojonegoro. Hingga saat ini Muslimat NU cabang Bojonegoro memiliki 436 orang

muballighoh/ da'iyah. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas Majelis Ta'lim diupayakan melalui peningkatan sistem dengan dukungan sarana yang bervariasi serta penulisan materi. Majelis ta'lim bukan hanya sarana mengaji, tetapi sebagai sarana untuk menggali dana sosial dan peningkatan ukhuwah islamiyah.

b. Pemasarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU

Ikatan Hajjah Muslimat NU telah mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 27/bulan, yang mana sebagai sarana silaturahmi antar anggota Muslimat NU, meskipun yang mewadahi adalah IHM-NU tidak semua yang hadir adalah orang-orang yang telah berhaji, banyak pula anggota Muslimat NU yang belum berhaji tetapi rutin mengikuti kegiatan pertemuan IHM-NU.

Sampai saat ini tercatat anggota IHM-NU Cabang Bojonegoro mencapai ± 3674 jamaah yang aktif mengikuti pertemuan pada tanggal 27/bulan. IHM-NU juga mengadakan do'a dan ucapan "Selamat Jalan" dan "Selamat Datang" kepada para calon haji, bahkan jauh sebelum menjamurnya KBIH, IHM-NU telah secara rutin mengadakan Pelatihan Manasik Haji bagi calon jamaah haji.

c. Peningkatan Dakwah Bil-lisan dan Dakwah Bil-hal

Peningkatan dakwah bil-lisan dilaksanakan melalui dakwah monologis dan dialog. Penulisan materi sebagai upaya meningkatkan gairah membaca dikalangan anggota juga telah diupayakan. Sedangkan dakwah bil-hal ditingkatkan dari pelaksanaan acara-acara sosial yang bersifat insidental menjadi bantuan rutin perbulan, misalnya adanya program santunan anak yatim-piyatu, program anak asuh, bakti sosial, pemberian beasiswa, bantuan kaum dluafa' dan program hari sosial Muslimat NU Pekan Rojabiyah.

Program yang menyangkut pelayanan masyarakat telah mulai dapat direalisasikan melalui Bakti sosial dan pemberian santunan-santunan. Selain itu Muslimat NU cabang Bojonegoro memiliki satu Yayasan Pondok Pesantren Panti Asuhan "Darul Ma'arif" (YPPPA DM) yang dihuni 96 anak Yatim-piyatu dan Rumah Sakit "Muna Anggita" selain sebagai sarana pelayanan kesehatan umum yang prosedural, juga menjadi rujukan kelompok Dana Sehat IHM-NU, dan secara rutin juga mengadakan pelayanan pengobatan, pelayanan KIA/KB secara gratis. Selain anak yang tinggal di YPPPA DM hingga saat ini Yayasan Kepedulian Masyarakat NU (YKM NU) Bojonegoro telah rutin menyantuni 486 anak asuh dan 63 kaum dluafa setiap bulannya. (Dokumen AD/ART Muslimat NU Cabang Bojonegoro)

Gambar 4. Yayasan Pondok Pesantren Panti Asuhan “Darul Ma’arif” (YPPPA DM)



Sumber: *Dokumentasi*

**BAB IV**  
**PENGELOLAAN DAKWAH MUSLIMAT NU**  
**CABANG BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN**  
**UKHUWAH ISLAMIAH**

**A. Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah**

Ibu Hj. Cholifah Sho'im (wawancara : 2014). Keberadaan organisasi keislaman di Bojonegoro merupakan sunnatullah yang tidak dapat dihindari oleh siapapun. Meskipun demikian, Islam tetaplah Islam yang mana telah dikatakan oleh Rasulullah Muhammad SAW akan terpecah ke dalam 73 golongan. Oleh sebab itu sangat tidak masuk akal jika orang Islam tidak menyadari perbedaan dalam Islam sebagai rahmat dari Allah. Hal itu pasti akan berpeluang menimbulkan konflik di antara anggota organisasi jika tidak ada penyadaran dan kesadaran akan pentingnya ukhuwah.

Menurut Ibu Hj. Lu'lu'atul Fuad (wawancara: 2014) tujuan dakwah adalah mengajak untuk melaksanakan *amar ma'rûf dan nâhî munkar*. Ukhuwah islamiyah merupakan bagian dari *amar ma'rûf nâhî munkar*. Karena didalamnya kita mengajak dan melaksanakan banyak kebaikan, dan *In Shaa Allah* menjahui larangan Allah SWT.

Dalam pelaksanaan dakwah, Muslimat NU berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan tujuan organisasi



dan program kerja khususnya dalam bidang dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah yang telah disusun. Guna terwujudnya tujuan organisasi Muslimat NU menerapkan sistem manajemen yang memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Sesuai dengan program kerja yang telah disepakati dalam Konferensi Cabang Muslimat NU Bojonegoro pada tanggal 20 Juli 2010, penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro tersusun sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah menggunakan dua Metode, yaitu Metode dakwah Bil-Lisan dan Metode Dakwah bil-Hal.

Pengelolaan dakwah bil-lisan yang ditetapkan Muslimat NU cabang Bojonegoro periode 2010-2015 adalah dengan menghidupkan forum silaturahmi, seperti majlis ta'lim yang ada di tingkat ranting, tingkat anak cabang, dan tingkat cabang. Majlis ta'lim di tingkat cabang terdiri dari dua forum, yaitu:

- a. IHM-NU yang diadakan pada tanggal 27 disetiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan bergiliran dari kecamatan satu ke kecamatan yang lain, hal ini bertujuan untuk memupuk tali silaturrahim dan meningkatkan ukhuwah islamiyah. Meski memiliki nama IHM-NU tidak semua yang hadir merupakan anggota Muslimat NU yang sudah menunaikan ibadah haji, banyak dari anggota yang belum menunaikan ibadah haji tetapi telah rutin hadir dalam forum silaturrahim. Selain bertujuan untuk peningkatan ukhuwah islamiya, IHM-NU juga sebagai sarana peningkatan kualitas dan kemabruran haji bagi anggota Muslimat NU.
- b. Pengajian Ahad Pon yang diadakan di Kantor Cabang Nahdlatul Ulama Bojonegoro. Pengajian Ahad Pon ini dihadiri oleh anggota Muslimat NU baik dari cabang hingga ranting. Tidak jauh beda dengan IHM-NU, kegiatan ini juga bertujuan untuk memupuk persaudaraan, jika materi pengisian acara pada IHM-NU lebih kepada materi Haji Mabrur, di pengajian Ahad Pon ini bisa lebih berfariasi, seperti tentang muamalah, syari'ah, aqidah, akhlaq dan lain sebagainya.

Majlis Ta'lim yang ada di tingkat Anak Cabang, untuk hari setiap anak cabang berbeda-beda. Dalam kegiatan ini yang menjadi pelaksana adalah pengurus anak cabang, pengurus cabang hanya sebagai pengawas, penanggung jawab

dan sebagai pembimbing. Begitu pula dengan majlis ta'lim yang ada di tingkat ranting, pengurus ranting sebagai pelaksana dan pengurus anak cabang sebagai pengawas dan penanggung jawab, dan pengurus cabang sebagai pembimbing.

Dengan adanya majlis ta'lim yang telah terbentuk, Muslimat NU berharap ukhuwah islamiyah dapat meningkat pada diri setiap anggota, karena dengan seringnya berkumpul akan melahirkan rasa peduli terhadap sesama. Tidak hanya itu, pemahaman tentang ukhuwah islamiyah seringkali disampaikan baik pada awal acara maupun akhir acara.

Selain itu Muslimat NU juga berupaya meningkatkan kualitas SDM dengan program pemberian materi dalam bentuk print out, hal ini bertujuan meningkatkan minat baca anggota, jadi muballighoh / da'iyah tidak hanya memberikan materi ceramah melalui lisan saja tetapi didukung dengan pemberian materi dalam bentuk print out, sehingga bisa bermanfaat kedepannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, muslimat NU telah rutin 3 bulan sekali mengadakan pelatihan untuk muballighoh / da'iyah, guna menambah wawasan dan pengetahuan para muballighoh / da'iyah. Dengan memiliki tingkat SDM yang lebih tinggi seseorang akan lebih bisa memahami materi yang disampaikan muballighoh/ da'iyah dan akan lebih mudah untuk mengamalkannya.

Sedangkan Pengelolaan dakwah Bil-Hal yang telah dilakukan Muslimat NU cabang Bojonegoro adalah melalui Yayasan Kepedulian Masyarakat NU (YKM NU) Bojonegoro. Yang mana kegiatan dakwah yang dilakukan adalah bersifat sosial masyarakat, diantaranya : bakti sosial, santunan anak yatim piyatu, santunan kaum dluafa, pengasuhan anak serta pemberian beasiswa.

Selain itu, strategi dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah dengan non anggota adalah dengan mengadakan kerjasama dalam beberapa bidang.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian dalam hal ini adalah pembagian tugas dan tanggung jawab dalam setiap bidang. Untuk meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian ada beberapa hal yang dilakukan oleh Muslimat NU cabang Bojonegoro, di antaranya adalah meningkatkan kekompakan pengurus dan meningkatkan kompetensi muballighoh / da'iyah.

Gambar 5. Sekretariat Kegiatan IHM-NU, wujud dari penerapan fungsi pengorganisasian pada kegiatan IHM-NU



Sumber: *Dokumentasi*

Gambar 6. MC (Pembawa Acara), Kegiatan IHM-NU, wujud dari penerapan fungsi pengorganisasian pada kegiatan IHM-NU



Sumber: *Dokumentasi*

### 3. Penggerakan

Penggerakan yaitu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.

Dalam penggerakan Muslimat NU cabang Bojonegoro berupaya untuk memberikan perhatian yang lebih, dalam penguatan kegiatan dakwah, baik dakwah bil-lisan seperti pada majlis ta'lim dan IHM-NU, baik tingkat ranting, tingkat anak cabang maupun tingkat cabang, serta pelatihan dakwah guna meningkatkan kualitas muballighoh / da'iyah.

Gambar 7. Panggung Kegiatan Pelaksanaan IHM-NU



Sumber: *Dokumentasi*

Gambar 8. Jamaah/ Anggota Kegiatan IHM-NU



Sumber: *Dokumentasi*

Muslimat NU tidak hanya berusaha mewujudkan ukhuwah islamiyah antar anggota, tetapi juga kepada non anggota, dalam hal ini Muslimat NU juga menjalin kerjasama

dengan berbagai organisasi atau suatu lembaga dalam hal tertentu. Misalnya dalam pendidikan, Muslimat NU memiliki 31 TK, 31 RA dan 37 PAUD. Dari sekian banyak TK, RA dan PAUD yang dimiliki Muslimat tidak semua pengajar berasal dari anggota Muslimat NU, dan begitu pula dengan murid-muridnya, tidak semua murid yang ada adalah anak dari keluarga NU. Muslimat NU berusaha menanamkan ukhuwah islamiyah sejak usia dini.

Dalam bidang kesehatan terutama tenaga medis rumah sakit Muna Anggita, seperti, dokter, perawat, bidan, dan staf tidak semua menjadi anggota Muslimat NU, ada juga sebagian yang berasal dari non muslim. Muslimat NU juga berusaha tidak hanya memberikan fasilitas gratis kepada pasien yang berasal dari anggota, dari non anggota pun bisa mendapatkan fasilitas gratis. Dari 486 anak asuh dan 63 kaum dluafa 30% dari mereka bukan berasal dari anggota. Bahkan ada yang berasal dari non muslim.

Selain itu dakwah bil-hal juga sangat diperhatikan dalam pelaksanaannya, karena ini telah menjadi rutinitas bagi Muslimat NU dalam bidang sosial. Tidak hanya sekedar memberikan dan menyampaikan materi, para muballighoh / da'iyah dan segenap pengurus juga memberikan tauladan yang baik sesuai yang dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat *As-Shaf* ayat 1-2 yang artinya: *“(2) Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang*



*tidak kamu kerjakan? (3) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”*

#### 4. Pengawasan

Pengawasan merupakan lanjutan dari fungsi-fungsi manajemen sebelumnya. Dalam hal ini Muslimat NU cabang Bojonogoro berupaya untuk mengukur kinerja apakah telah sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan tindakan koreksi apabila ada suatu hal yang belum sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan sangatlah perlu dilakukan, karena dalam setiap kegiatan pasti ada hal yang dapat mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan, baik bersifat positif maupun negatif. Diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor positif, faktor positif ini bisa membantu dalam pelaksanaan kegiatan, seperti sikap kepedulian yang dimiliki anggota, memiliki tokoh yang kharismatik, dan anggota yang senang berkumpul (menghadiri pengajian), serta dukungan yang diberikan pemerintah.
- b. Faktor negatif, faktor negatif ini bisa jadi penghambat kelancaran kegiatan, seperti rendahnya SDM, kurangnya kedisiplinan, dan masih ada beberapa yang membedakan status sosial ekonomi.

Dengan adanya fungsi pengawasan, diharapkan dapat memaksimalkan faktor positif dan meminimalkan faktor

negatif, sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen tersebut para pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro sangat berharap mampu mewujudkan pengelolaan dakwah yang efektif dan efisien serja dapat meningkatkan ukhuwah islamiyah antar sesama anggota Muslimat NU maupun dengan non anggota melalui kegiatan dakwah yang telah ditetapkan.

## **B. Analisis Pengelolaan Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah**

Muslimat NU cabang Bojonegoro sebagai bagian dari lembaga dakwah mempunyai tujuan sebagai wadah silaturahmi bagi anggota Muslimat NU, sebagai sarana untuk saling memotivasi dalam semangat iman, ilmu dan beramal shaleh dan sebagai sarana mendapatkan pencerahan kembali guna memupuk semangat juang Jihad ala Ahlussunnah Wal Jama'ah melalui Muslimat NU. Dari tujuan tersebut lahirlah kegiatan-kegiatan dakwah yang dapat menunjang suksesnya tujuan yang telah disepakati, diantara :

1. Peningkatan kualitas muballighoh/ da'iyah dan majlis ta'lim
2. Pemasarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU
3. Peningkatan Dakwah Bil-Lisan dan Dahwah Bil-Hal

Kegiatan-kegiatan dakwah Muslimat NU tersebut tidak dapat lepas dari sistem pengelolaan yang baik agar pelaksanaan

dakwah berjalan dengan baik pula sesuai rencana awal. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Muslimat NU ini dikelola dengan baik. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka kegiatan dakwah ini menerapkan sistem manajemen agar pelaksanaannya lebih efektif dan efisien. Setiap usaha, apaun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula dengan dakwah Islam yang mencakup segi-segi yang sangat luas itu pun hanya dapat berlangsung dengan efektif dan efisien bilamana sudah dilakukan tindakan-tindakan persiapan dan perencanaan yang matang pula.

Efektifitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian. Penyelenggaraan dakwah dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar tercapai. Penyelenggaraan dakwah yang tidak efektif dan efisien tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu dan biaya. Kerugian semacam itu dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan apabila penyelenggaraan dakwah itu didahului dengan tindakan perencanaan. Selain itu perencanaan juga dapat disesuaikan dengan kondisi pada saat itu (Shaleh.1977:58).

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro yaitu Ibu Hj. Farikhah Faqih menyatakan bahwa perencanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sudah

berjalan dengan baik karena terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan, kegiatan yang direncanakan berdasarkan rapat dengan pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro, dalam merencanakan dakwah pengurus berpedoman pada prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan terkait dengan dakwah internal dan eksternal yang ditetapkan, apabila terjadi kegagalan maka dilakukan evaluasi kegiatan kemudian dilakukan rencana ulang yang lebih matang dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait. (wawancara: 2014)

Pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Abeng, 2006: 111). Pengorganisasian merupakan fungsi yang juga sangat penting dalam kegiatan manajerial. Karena dengan pengorganisasian yang baik kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan lebih mudah pelaksanaannya. Pengorganisasian yang baik adalah dengan membagi tugas kepada anggota yang mampu melaksanakan tugas dengan baik. Dalam hal ini orang-orang yang ada dalam organisasi kepanitiaan kegiatan dakwah dipilih sesuai dengan keahliannya masing-masing. Seperti halnya untuk masing-masing petugas dalam organisasi tersebut melaksanakan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan dan

wewenang yang telah ditentukan pula. Maka pengorganisasian tersebut akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan dakwah tersebut.

Langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen yaitu penggerakan. Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa peran pemimpin dalam menggerakkan bawahannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam memperlancar jalannya program, misalnya tentang prosedur dan kebijakan termasuk juga memberikan motivasi dan pengawasan yang melekat.

Adanya hubungan baik serta dapat berkoordinasi dengan baik antara pemimpin dan anggota maka fungsi penggerakan itu dapat berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro, fungsi penggerakan di sini adalah sangat penting karena merupakan fungsi yang berhubungan langsung dengan manusia (pelaksana). Demi terlaksananya program-program dakwah yang telah ditentukan bersama, maka semua pengurus bekerja sama dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan program-program yang telah

direncanakan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik bagi jamaah.

Penyelenggaraan kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan yang membutuhkan kerjasama yang baik antara semua pihak. Dalam pelaksanaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro semuanya hampir berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Pengurus yang bertugas berjalan sesuai dengan tugasnya masing-masing seperti terlaksananya tugas-tugas yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi yang disampaikanpun telah sesuai dengan tujuan dan kebutuhan anggota (jamaah) karena materi-materi yang disampaikan adalah materi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, terlebih materi tentang ukhuwah islamiyah, materi ukhuwah islamiya seringkali ditambahkan dalam materi-materi lain, hal ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa, dalam menjalankan kehidupan kita sebagai manusia harus selalu menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan.

Selama proses proses kegiatan, pengurus yang bertugas harus memberikan kenyamanan dan pelayanan yang baik kepada anggota serta benar-benar memiliki tanggung jawab misalnya kenyamanan dalam tempat kegiatan, tersedianya fasilitas yang menunjang kegiatan dakwah, dan keamanan selama mengikuti kegiatan dakwah, dalam hal ini Muslimat bekerjasama dengan Badan Otonom Keamanan NU yaitu BANSER. Dengan adanya keamanan dan kenyamanan diharapkan anggota yang mengikuti kegiatan bisa menerima atau memahami materi yang

disampaikanserta dan mampu mengaplikasikannya, dalam hal ini upaya yang dilakukan Muslimat NU adalah dengan pemberian materi dalam bentuk print out, selain dapat mendengar materi dakwah yang disampaikan, anggota (jamaah) juga dapat membacanya sendiri, ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM jamaah dengan meningkatkan minat baca anggota (jamaah). Dengan demikian kegiatan Dakwah dapat berjalan aman, nyaman dan lancar.

Selanjutnya setelah penggerakan yaitu fungsi pengawasan. Pengawasan disini adalah melaksanakan rencana atau program yang kemudian digerakkan dan dilakukan tindakan yang terakhir apakah sudah memenuhi target yang telah ditetapkan atau bahkan belum sama sekali. Pengawasan mempunyai pengertian proses pengamatan dari padapelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 135).

Dalam proses pengawasan terdapat pemeriksaan atau penilaian, hal ini akan melihat hasil dari pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditentukan atau sebaliknya. Setelah itu akan diketahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak. Pengawasan yang dilakukan Muslimat NU adalah pengawasan atau monitoring secara melekat, ini senantiasa dilakukan oleh ketua pemimpin secara langsung terhadap anggota yang mendapatkan tugas, dan juga melihat langsung proses

pelaksanaan dakwah agar dapat mengetahui hal-hal yang menyimpang, sehingga dapat mengambil tindakan pencegahan terhadap penyimpangan tersebut dan melakukan perbaikan sesegera mungkin.

Dari perencanaan kegiatan dakwah yang telah dibuat sebelumnya, terdapat beberapa hambatan yang dialami. Hambatan ini diakibatkan adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah, seperti kurangnya kedisiplinan, perbedaan status sosial ekonomi dan rendahnya SM yang dimiliki anggota. Hal-hal tersebut tentunya akan berpengaruh buruk pada kegiatan dakwah. Terlebih jika masih ada banyak anggota yang membedakan status sosial ekonomi maka ukhuwah islamiyah yang diharapkan akan sulit terwujud. Namun, dengan sikap kepedulian yang tinggi dan rasa senang berkumpul yang dimiliki anggota (jamaah) ukhuwah islamiyah dapat meningkat. Hal terbukti dari apa yang telah dialami oleh anggota, dari mereka yang awalnya tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Menurut ibu Masrofah dan ibu Nikmah (wawancara, 2015), dengan seringnya ikut kegiatan akhirnya mereka saling mengenal dan merasa seperti saudara sendiri, tidak hanya sebatas mengenal, rasa saling memahamipun seiring menyertai persaudaraan yang terjalin antar anggota, serta kepedulian terhadap sesama semakin meningkat, dengan adanya saling tolong menolong, seperti membantu anggota yang sedang mengalami musibah, menjenguk yang sakit, mendo'akan



yang telah meninggal atau keluarga dari anggota jika ada yang meninggal.

Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan oleh pimpinan maka didapatkan hasil bahwa adanya pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, maka dengan begitu untuk esoknya pengurus segera mengadakan rapat koordinasi untuk mencari solusi dari masalah ini. Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi tersebut adalah dengan mengadakan rencana ulang yang lebih baik dari perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan analisis diatas maka pengelolaan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro sudah berjalan dengan baik sesuai teori yang diungkapkan oleh A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah adalah proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan dakwah Muslimat NU dalam upaya peningkatan Ukhuwah Islamiyah adalah dengan peningkatan kualitas muballighoh / da'iyah dan majlis ta'lim, permasyarakatan IHM-NU sebagai wadah pembinaan Hajjah Muslimat NU, dan peningkatan dakwah bil-lisan dan bil-hal.

Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen, Muslimat NU telah berhasil melaksanakan kegiatan dakwah dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah telah sesuai dengan tujuan. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ukhuwah islamiyah dalam anggota Muslimat NU. Dari yang awalnya tidak mengenal, menjadi saling mengenal, kemudian saling memahami dan saling tolong-menolong.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat diambil beberapa saran untuk kemajuan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro, di antaranya :

1. Meningkatkan SDM, dengan SDM yang lebih bagus akan sangat bermanfaat untuk kemajuan organisasi, dan tentunya akan jauh lebih baik. Karena SDM yang bagus (tinggi) akan

dapat membawa organisasi kearah masa depan yang lebih cemerlang.

2. Meningkatkan kedisiplinan, disiplin adalah hal penting dalam segala hal, Allah lebih senang dengan orang-orang yang disiplin, sehingga dalam sholat juga dianjurkan utuk tepat waktu, dan sangat utama pahalanya jika sholat dilaksanakan tepat waktu. Disiplin juga merupakan ciri-ciri dari orang yang memiliki tingkat SDM tinggi. Sehingga sangat perlu sekali untuk meningkatkan kedisiplinan.

*Alhamdulillah Robbil 'Alamiin*, pada akhirnya penulis panjatkan puji syukur atas segala nikmat, rahmat, hidayah serta perlindungan yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelaesakan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada beberapa pihak, terutama kepada kedua pembimbing yang dengan sabar, ikhlas dan tulus membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan lapang dada penulis menyadari akan keterbatasan yang penulis miliki. Sehingga skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi tercapainya perbaikan untuk kedepan. Akhirnya atas izin Allah SWT penulis berharap skripsi ini dapat bermanfa'at dan barokah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ali, Muhammad. 1933. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- \_\_\_. 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wacana Ilmu
- Bisri, Moh. Adib. 1977. *Terjemah Al Faraidul Bahiyah Risalah Qawa-id Fiqh*. Kudus: Menara Kudus
- Choliq, Abdul. 2011. *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Departemen R. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV PENERBIT JUMĀNATUL 'ALĪ-ART ( J-ART)
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

- Handoko, Hani. T. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2013 *Wawancara Observasi Dan Focus Groups*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Isre (ed), Moh. Soleh. 2003. *Konflik Etno Religius Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Manullang. M. 1981.*Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rodsa Karya
- Munawwir, A.W. 1997. *Al-Munawwir : Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Edisi Kedua. Cet 14, Surabaya: Pustaka Progressif
- Munir, M. Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Musahadi,dkk. 2007. *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia*, Semarang: WMC
- Nawawi, Hadrawi. 1999. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Semarang: Gajah Mada University.
- Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah : Kajian Teoritis dari Khazanah al Qur'an*. Semarang: RaSAIL.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Pradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSAIL
- Pribadi, Abdurrahman, Dkk. 2009. *Membongkar Jaringan Terorisme*, Jakarta: Abdika Press
- Purwanto, M. Ngalim, 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rianto, Adi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Wawasan Al-Qur'an - Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Penerbit Mizan
- Siagian, Sondang P. 1989. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bina Aksara
- \_\_\_\_\_. 1978. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE UGM
- \_\_\_\_\_. 1977. *Management Suatu Pengantar*. Bandung: Alumi.
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Penagntar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Miiitra Wacana Media
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL-IKHLAS
- Terry dan Rue. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tolkhah, dkk. 2002. *Konflik Sosial bernuansa Agama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama

Turmudzi, Endang Dkk. 2005. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: Lipi Press.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media

## **B. Sumber Lain**

Barokah, Muhammad. 2012. *Indahnya Ukhuwah Islamiyah*. Jurnal *At-Ta'lim*. Vol. 13, No. 3. Jombang: Midanutta'lim Pers

Basyar, A. Faqih. 2012. *Dakwah Islamiyah*, dalam Materi Diklat Dakwah Islamiyah *HIDMAT NU*.

Dokumen AD / ART Muslimat NU cabang Bojonegoro

Database Pemerintah Kabupaten Bojonegoro tahun 2014

<http://blokbojonegoro.com>., diakses pada 18 September 2014

Sufri, S. Noor Chozin. 2000. *Dakwah dalam Perspektif Hasan Al-Banna*. Jurnal *Al-Jami'ah*. Vol. 38, No. 2. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Khuluqul Mahmudah

NIM : 101311013

Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 03 Oktober 1991

Alamat Asal : Dusun Krajan RT 03 RW 01  
Ds. Tumbrasanom, Kec. Kedungadem,  
Kab. Bojonegoro, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darmawanita Tumbrasanom, Lulus tahun 1997
2. MI Nahdlatul Ulum Tumbrasanom, Lulus tahun 2004
3. MTs Baitul Muttaqin Tumbrasanom, Lulus 2007
4. MA Abu Dzarrin Bojonegoro, Lulus 2010
5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang Tahun Angkatan 2010

Demikian suran keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 11 November 2015

**Khuluqul Mahmudah**  
NIM. 101311013





## **PEDOMAN WAWANCARA**

Judul Penelitian : STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NU  
CABANG BOJONEGORO DALAM UPAYA  
PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Lokasi Penelitian : Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur

Peneliti : Khuluqul Mahmudah / 101311013

Responden : Pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro  
Anggota Muslimat NU cabang Bojonegoro  
Pegawai Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro

## **DAFTAR PERTANYAAN**

Responden Pengurus Muslimat NU cabang Bojonegoro :

1. Apakah organisasi Muslimat NU itu? Kenapa diberi nama Muslimat?
2. Berpusan dimakah kantor sekretariat Muslimat NU cabang Bojonegoro?
3. Apa tujuan dibentuknya Organisasi Muslimat NU, khususnya di Kabupaten Bojonegoro?
4. Apa Visi dan Misi yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Bagaimana dengan struktur organisasi Muslimat NU cabang Bojonegoro? dan dalam bidang apa saja Muslimat NU cabang Bojonegoro berkiprah?

6. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Muslimat NU cabang Bojonegoro?
7. Hingga saat ini ada berapakah jumlah anggota Muslimat NU cabang Bojonegoro?
8. Sesuai dengan judul yang di angkat, bagai mana pendapat anda tentang *ukhuwah islamiyah*?
9. Bagaimanakah strategi dakwah yang diterapkan oleh Muslimat NU cabang Bojonegoro?
10. Apakah dalam melaksanakan kegiatan dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro pernah mengalami kegagalan?
11. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam melaksanakan kegiatan dakwah terutama mengenai strategi dakwah Muslimat NU cabang Bojonegoro dalam upaya peningkatan ukhuwah islamiyah? misalnya faktor pendukung dan faktor penghambat!
12. Bagaimanakah cara atau solusi untuk mengatasi faktor penghambat yang ada selama ini dan bagaimana untuk memanfaatkan adanya faktor pendorong yang ada?

Responden Anggota Muslimat NU cabang Bojonegoro :

1. Apakah organisasi Muslimat NU itu? Kenapa diberi nama Muslimat?
2. Kenapa anda memilih untuk aktif atau menjadi anggota dari organisasi muslimat?
3. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan yang Muslimat NU programkan?
4. Apakah anda selalu aktif mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh Muslimat NU? sebutkan contoh kegiatan yang biasa atau pernah anda ikuti!
5. Apa tujuan anda aktif atau mengikuti kegiatan tersebut?
6. Sesuai dengan judul yang di angkat, bagai mana pendapat anda tentang *ukhuwah islamiyah*?
7. Bagaimana upaya anda untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*?

Responden Pegawai Pemerintah Kabupaten Bojonegoro :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai Bojonegoro?
2. Berapakah jumlah penduduk Bojonegoro saat ini? dan berdasarkan kepercayaan beragama ada berapa agama yang dianut oleh masyarakat Bojonegoro?
3. Bagaimana pemerintah menyikapi tentang keberadaan masyarakat Bojonegoro yang terdiri dari berbagai agama?
4. Sesuai dengan judul yang diangkat, apakah yang anda ketahui tentang organisasi Muslimat NU? tolong jelaskan pendapat and mengenai organisasi tersebut!
5. Apakah kegiatan organisasi Muslimat NU mengganggu ketertiban atau ketentraman masyarakat? atau sebaliknya? berikan alasannya!
6. Jika kegiatan Muslimat NU mengganggu ketertiban atau ketentraman masyarakat bagaimana upaya pemerintah untuk menangani hal tersebut?
7. Jika kegiatan Muslimat NU tidak mengganggu ketertiban atau ketentraman masyarakat apakah pemerintah mendukung kegiatan tersebut? bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
8. Apa pendapat anda tentang *ukhuwah islamiyah*?
9. Bagaimana usaha pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*?



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG  
**JURUSAN MD**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

Nomor : In.06.1/J3/PP.00.9/1108/2013  
Hal : Penunjukan Pembimbing.

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA
2. Drs. H. Anasom, M. Hum

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo  
Di Semarang.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Khuluqul Mahmudah  
NIM : 101311013  
Semester : 7 (Tujuh)  
Konsentrasi : Manajmen Dakwah (Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi)  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Muslimat NU Cabang Bojonegoro dalam Upaya Peningkatan Ukhuwah Islamiyah

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Semarang, 9 Desember 2013

Ketua Jurusan MD



*Tembusan disampaikan kepada :*

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024) 7606405 Semarang 50185

Nomor: In.06.1/K/TL.00/ 1082/201

Semarang, 30 Juni 2015

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Ketua Muslimat NU cabang Bojonegoro  
di Jl. A. Yani 12 Bojonegoro

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Khuluqul Mahmudah  
NIM : 101311013  
Jurusan : MD (Manajemen Dakwah)  
Lokasi Penelitian : Bojonegoro  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG  
BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
UKIUWALII ISLAMIIYAI

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Muslimat NU cabang Bojonegoro. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kebag. Tata Usaha



Muhammad Royani, S.H.  
No. 09631214 199203 1 001

**Tembusan :**

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



PIMPINAN CABANG  
**MUSLIMAT NAHDLATUL ULAMA  
BOJONEGORO**

Jl. Ahmad Yani 12 Bojonegoro Telp. (0353) 884147

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/SK/PCM/VII/2015

Pimpinan Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHULUQUL MAHMUDAH  
NIM : 101311013  
Jurusan : Manajemen Dakwah ( MD), Fak. Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH MUSLIMAT NU CABANG  
BOJONEGORO DALAM UPAYA PENINGKATAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH

Benar – benar telah melakukan penelitian di Muslimat Nahdlatul Ulama Cabang Bojonegoro pada tanggal 24 Desember 2014 – 28 Juli 2015, guna melengkapi bahan materi sesuai judul dan objek penelitian dari skripsi yang penulis angkat.

Demikian surat keterangan kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 29 Juli 2015

PIMPINAN CABANG  
MUSLIMAT NU BOJONEGORO

  
Hj. Lu'luatul Fuadz Ali Syafi'i  
Ketua



Tembusan :  
1. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

**SERTIFIKAT**

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

**N a m a : KHULIQUL MAHMUDAH**

**N I M : 101311013**

**Fak./Jur./Prodi : DAKWAH / MAMAJEKU DAKWAH**

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema  
"MENEKUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"  
yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

**LULUS**

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010



Rektor  
Pejabat  
Rektor III

Prof. Dr. H. Mub Erfan Soebahar, MA.  
NIP. 19560624 198703 1002

Ketua Panitia



PANITIA OPAK MAJALAKSA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
WALISONGO  
Drs. H. Nur Khoirin, M.Ag  
NIP. 19630801 199203 1001



**Orientasi Pengajaran Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010**  
**BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)**  
**FAKULTAS DAKWAH IAIN WALISONGO SEMARANG**



*Sekretariat : Gedung P.K.M. Fakultas TQ3 & Walisongo Semarang Jl. Prof. Dr. Hamka, Km.2, Ngudiyen Semarang Sp. 055641089020*

**SERTIFIKAT**

Nomor : In. 06. 1/Pan-OPAK/BEM-F/08/2010

Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada :

**Khuluqu Mahmudah**

**PESERTA**

Atas partisipasinya dalam acara Orientasi Pengajaran Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
 Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang pada hari Rabu dan Kamis, 25-26 Agustus 2010, bertempat di  
 Laboratorium Dakwah (Lab.Da) Fakultas Dakwah sebagai :

Semarang, 26 Agustus 2010  
 Panitia pelaksana OPAK 2010  
 Fak. Dakwah IAIN Walisongo Semarang

**OPAK**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Uswatul Mahfuzah  
 Ketua

**OPAK**  
 Haniqul Anwar Syaikhoh  
 Sekretaris





**HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN  
MANAJEMEN DAKWAH (HMJ MD)  
FAKULTAS DAKWAH  
IAIN WALISONGO SEMARANG**

Sekretariat: Gedung PKM Kampus 3 Ngaliyan Semarang Cp. 081226935129



IAIN WALISONGO SEMARANG

# Sertifikat

Diberikan Kepada:

**Khuluqul Mahmudah**

Sebagai

***Pembimbing***

Dalamacara **Waorkshop Manasik haji**, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan TK Pertiwi 04 Ngaliyan Semarang Semarang, 03-04 November 2011

Mengetahui,

Pembantu Dekan III



**Dr. H. Ahmad Anas, M.Ag**  
NIP. 19970605131993031002



**Heri Nur Hadi**  
NIP. 081311004



**KOPMA-WS**

Panitia Pelaksana

**BAKTI SOSIAL DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**  
Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang



Office Gedung Kopma Lt.2 Kampus II Jalan Prof. Dr. Hamka km.02 Ngaliyan Semarang 50185  
Telp. 024-7616171 Faks. 024-7600432 Email : kopmasws@yahoo.com

## **PIAGAM PENGHARGAAN**

No: 33/Pan.Baksos/E.g/KOPMA-WS/VI/2013

Diberikan Kepada:

**Khuluqul Mahmudah**

Atas partisipasinya dalam kegiatan **BAKTI SOSIAL DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN**  
Yang diselenggarakan oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang  
Pada hari Ahad, 02 Juni 2013  
di Yayasan Panti Asuhan "AR-RAIHAN" Kelurahan Wonopluombon Kec. Mijen - Semarang  
sebagai :

**PANITIA**

Semarang, 02 Juni 2013

Mengetahui:

Pengurus Koperasi Mahasiswa "Walisongo"

Panitia Pelaksana,  
Bakti Sosial dan Pelatihan Kewirausahaan  
Koperasi Mahasiswa "Walisongo"

  
**Asep Setiawan**  
Ketua Umum

  
**Lukman Ruchavatu**  
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

# PIAGAM

Nomor : In.06.0/L1/PP.06/351/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **KHULUQUL MAHMUDAH**

NIM : 101311013

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-62 tahun 2014  
di Kabupaten Semarang dengan nilai :

85

4,0 / A

..... ( ..... )

Semarang, 10 Juni 2014

A.n. Rektor,



**Dr. H. Sholihan, M. Ag.**

NIP. 19600604 199403 1 004